

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian digunakan sebagai suatu proses yang dihasilkan dari adanya suatu peningkatan produksi pada beberapa sektor ekonomi dan dijadikan sebagai indeks untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Meskipun Indonesia dihadapkan pada berbagai guncangan dan pelemahan global, namun perekonomiannya masih dapat dikatakan tumbuh dengan pesat di tengah perlambatan perekonomian global. Pertumbuhan perekonomian Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh di tengah perubahan perekonomian global.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2018-2022

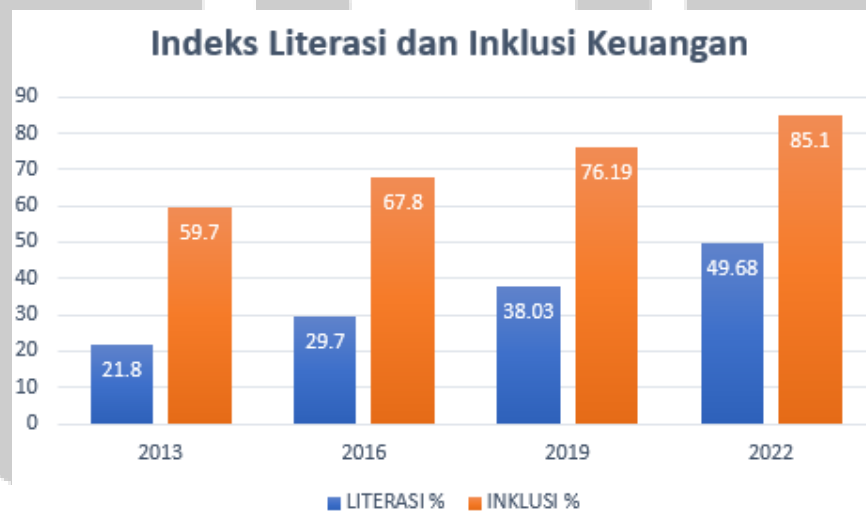
Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya untuk perekonomian di Kota Surabaya pada tahun 2022 meningkat sebesar 6.51% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 4.29%. Adanya

penurunan pada tahun sebelumnya disebabkan mewabahnya COVID 19 pada tahun 2020-2021. Oleh karena itu, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2023, laju perekonomian di Kota Surabaya dapat terus meningkat .

Di era globalisasi saat ini, salah satu langkah yang harus dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya adalah perdagangan, baik secara mikro maupun makro. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), memainkan peran penting dalam perekonomian. Kehadiran UMKM ditengah masa krisis ekonomi selama ini bisa menjadi salah satu komponen utama yang mendorong sekaligus membangkitkan perekonomian Indonesia. Industri kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi. Secara teoritis, sektor UMKM yang berkualitas mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja dan produksi barang dan jasa dalam jumlah yang besar, serta melalui peningkatan ekspor. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama saat negara sedang krisis. UMKM berhasil bertahan dari krisis mata uang pada tahun 1998 dan Pandemi Covid-19, serta mereka mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat jelas melalui tiga peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia yaitu mereka pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, pengentasan kemiskinan, dan sebagai sarana dalam penghasil devisa negara.

Namun masih banyak sekali para pelaku UMKM yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Adanya berbagai persoalan yang belum

terselesaikan secara tuntas, seperti sulitnya untuk mengambil keputusan keuangan dan modal yang terbatas. Hal ini disebabkan karena rendahnya literasi keuangan para pelaku UMKM serta kesulitan mereka dalam mengakses lembaga keuangan yang pada akhirnya dapat menjadi faktor penghambat kinerja UMKM tersebut. Meskipun UMKM termasuk dalam kegiatan usaha kecil namun akan sangat berdampak pada kegiatan usaha di Indonesia. Dikutip pada <http://www.surabaya.go.id/> yang dimana total UMKM untuk wilayah kota Surabaya mencapai sebanyak 60.007 UMKM, yang dimana 13.441 UMKM terdaftar di dinas dan UMKM sebanyak 46.566 telah terdaftar di beberapa kecamatan. UMKM menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan karena terbatasnya akses terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai inklusi dan literasi keuangan merupakan aspek penting bagi para pemangku kepentingan UMKM.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2023

Gambar 1.2
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2013-2022

Hasil Sistem Layanan Informasi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dari 38,03% pada tahun 2019, dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% tahun ini, meningkat dari periode SNLIK sebelumnya, 76,19%, pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan yaitu dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022. Dari data tersebut terlihat bahwa inklusi keuangan semakin meningkat, tetapi untuk efek literasi keuangan masih rendah artinya semakin banyak masyarakat di Indonesia yang dapat mengakses dan menggunakan layanan keuangan namun belum memahaminya dengan baik. Kedua indeks, literasi keuangan (termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap, perilaku, dan keyakinan) dan indeks inklusi keuangan (*usage*) digunakan dalam SNLIK 2022 sama seperti penggunaan pada tahun 2016 dan 2019 (OJK, 2022). Hal ini juga disebabkan karena banyaknya masyarakat yang kesulitan mengakses lembaga keuangan. Para pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia keuangan akan mendorong perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, mengembangkan strategi keuangan untuk pengambilan keputusan dan pemilihan jasa keuangan, serta mendukung peningkatan keuntungan, produktivitas, dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, jika seseorang mempunyai literasi keuangan yang baik maka akan dapat dengan mudah dalam meningkatkan kinerja usahanya. Pada penelitian terdahulu tentang variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2023), John (2022), Maulana et al. (2022), Permata

Sari et al. (2022), Putri et al. (2022), Fajri et al. (2021) akan tetapi dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Maulatuzulfa & Rokhmania (2022), Naufal & Purwanto (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Selain dari faktor literasi keuangan, juga ada faktor lain yaitu tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia yang belum mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan. Hasil surevi OJK menunjukkan produk jasa keuangan formal yang paling dikenal masyarakat adalah tabungan, transfer uang, BPJS Kesehatan, deposito, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di sisi lain, produk jasa keuangan formal yang kurang dikenal masyarakat adalah sewa/ijarah bank, giro wadiah, pembiayaan bank wakaf mikro (BWM), *fintech* dan *crowdfunding*, dan pembiayaan ultra-mikro (UMi). Namun, UMKM seringkali menghadapi tantangan, seperti kurangnya literasi keuangan dan akses terhadap pembiayaan untuk menjalankan usahanya. Karena UMKM harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik, maka setiap pengusaha juga harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Karena laju pertumbuhan suatu bisnis bergantung pada kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan mengakses lembaga keuangan. Dengan adanya inklusi keuangan sangat penting untuk menutup kesenjangan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pastinya juga akan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih sukses. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik kinerja UMKM, dan semakin rendah literasi keuangan maka akan menurunkan

kinerja UMKM. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait keuangan sangat penting dalam literasi keuangan. Jika pelaku bisnis mengetahui ketiga faktor ini, maka mereka akan mendapatkan keuntungan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai proses pengambilan keputusan sangat didukung oleh pengetahuan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pada penelitian terdahulu tentang variabel inklusi keuangan menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Maulana et al. (2022), Permata Sari et al. (2022), Rohmah et al. (2022), Fajri et al. (2021) akan tetapi dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2023), Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Mengingat meningkatnya jumlah UMKM, maka sangat penting untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan *financial technology* dalam meningkatkan kinerja UMKM. Survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menemukan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2022–2023, sehingga adanya peningkatan sebesar 2,67% dari 210,03 juta orang pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memerlukan koneksi internet jaringan. Sehingga adanya hal tersebut mengakibatkan peningkatan pada peredaran serta transaksi dengan menggunakan uang elektronik (*e-wallet*). RedSeer juga melihat adanya peningkatan dalam penggunaan *e-wallet* secara tahunan di Indonesia dan meningkat terus-menerus

hingga 31,5% dan diperkirakan hingga pada tahun 2025. Dengan adanya peningkatan ini Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standart* (QRIS) sebagai suatu standar untuk mempersatu dari seluruh aplikasi pembayaran yang berbasis *QR Code*. Sehingga pengguna dari aplikasi e-wallet sekarang dengan mudah dapat melakukan transaksi dengan toko dengan cara scan kode QRIS yang telah disediakan oleh toko. Dengan adanya QRIS ini memiliki manfaat yang dimana pembayaran akan lebih terjangkau, meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia, dan UMKM akan lebih canggih untuk dapat berkontribusi lebih tinggi terhadap perekonomian Indonesia. Banyaknya permasalahan yang terjadi dilingkup UMKM dalam menggunakan pembayaran berbasis teknologi, bisa disimpulkan bahwa masih banyak UMKM yang belum merasakan keuntungan dari adanya pembayaran secara digital. Hal ini disebabkan banyaknya UMKM yang masih mempertimbangkan apakah mereka akan menggunakan pembayaran dengan uang elektronik atau tetap mempertahankan menggunakan uang cash/tunai. Teknologi keuangan memengaruhi kinerja UMKM karena kemajuan teknologi, yang menuntut pelaku bisnis untuk beradaptasi agar usahanya dapat mengikuti perkembangan tersebut. Dengan demikian, teknologi keuangan dapat membantu mengelola aktivitas seperti *payment gateway* atau pembayaran online, yang dapat menarik pelanggan baru dan memberikan manfaat bagi kinerja UMKM. *Financial Technology* dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dengan memberikan akses keuangan yang baik, dapat meningkatkan efisiensi operasional serta dapat meningkatkan inovasi dalam model bisnis. Pada penelitian terdahulu tentang variabel *financial technology*

menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Rohmah et al. (2022), Putri et al. (2022) akan tetapi dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2023), Maulana et al. (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain unsur-unsur di atas, kondisi yang dihadapi oleh para pelaku UMKM terkait erat dengan faktor modal. Karena modal merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh pelaku usaha sebelum memulai bisnis, modal tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bisnis. Riyanto (2011) mendefinisikan modal sebagai hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk tambahan. Modal sosial seperti kepercayaan, kepedulian, dan kemauan untuk mengikuti standar Kemampuan masyarakat untuk berhubungan satu sama lain dikenal sebagai modal sosial. Adanya jejaring sosial ini nantinya akan berdampak pada pengusaha dimana akan memperoleh manfaat dari modal sosial karena, dari sudut pandang *entrepreneurial*, modal sosial menyediakan jaringan yang memungkinkan penemuan peluang serta pengidentifikasian, pengumpulan, dan pengalokasian sumber daya yang tidak biasa. Jadi, modal sosial membantu kewirausahaan karena tingkat modal sosial yang tinggi dapat mengurangi biaya transaksi, pencarian informasi, dan penawaran, sehingga bisnis dapat berjalan aman dan damai.

Banyaknya keuntungan yang dapat diterapkan dari adanya modal sosial, namun masih banyak UMKM yang tidak menyadari pentingnya hak tersebut. Padahal, dengan modal sosial, UMKM dapat berkembang lebih baik dalam hal

manajemen, produksi, pemasaran, dan pembiayaan. Namun, peningkatan jumlah UMKM tidak diiringi dengan peningkatan penjualan, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memiliki tingkat modal sosial yang rendah. Meskipun UMKM termasuk pada kegiatan usaha kecil nyatanya UMKM akan berdampak dengan kegiatan usaha di Indonesia. Modal sosial sangat penting bagi pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (profit), modal sosial pada suatu UMKM juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan stakeholder lainnya. Dengan adanya pemanfaatan modal sosial maka dapat meningkatkan kinerja UMKM, yang dimana UMKM ini akan dapat dengan mudah dalam mendapatkan dukungan, sumber daya serta hubungan sosial yang menjadi kunci keberhasilan dari suatu usaha. Pada penelitian terdahulu tentang variabel modal sosial menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulatuzulfa & Rokhmania (2022), Fanani & Fitrayati (2021), Habib & Awan (2020), Atmaja & Purnamawati (2020) akan tetapi dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2022), Walenta (2019) menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan pada berbagai fenomena dari permasalahan tersebut maka dapat dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, dimana faktor-faktor yang akan diteliti meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial. Untuk memperkuat penelitian ini maka penelitian ini menggunakan *grand theory* dari teori RBV (*Resource Based View*) untuk

membantu dalam memberikan pedoman dalam proses penelitian selanjutnya. *Theory Resource Based View* (RBV) dikembangkan oleh Wernerfelt (1984) untuk menjelaskan mengapa beberapa perusahaan berhasil dalam industri yang sama sementara banyak perusahaan yang tidak berhasil. Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa untuk mencapai keuntungan di atas rata-rata, maka UMKM harus mempunyai seperangkat sumber daya dengan kemampuan yang unik, mampu mendukung penerapan strategi dalam menghadapi persaingan dan mencapai suatu tujuan. *Resource Based View* menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengandalkan pada sumber daya yang dapat mengarahkan perusahaan menuju kelangsungan hidupnya.

Dari pembahasan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan variabel peneliti, beberapa *research GAP* digunakan untuk menggali hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang peneliti. Sehingga peneliti dapat menentukan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan untuk menjadi permasalahan yang dapat diteliti yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya?
4. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Surabaya?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan secara empiris dari beberapa hal yang akan terkait dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Surabaya
2. Untuk menguji pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Surabaya
3. Untuk menguji pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Surabaya
4. Untuk menguji pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM di Surabaya

1.4 Manfaat/Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoretis

Diharapkan topik bahasan ini mampu memberikan manfaat dari permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan pada latar belakang, serta mampu juga dalam memberikan beberapa bukti-bukti empiris tambahan yang sesuai dengan topik yang diamati yaitu hasil ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal sosial yang mempengaruhi kinerja entitas UMKM dan diharapkan nantinya akan dapat memberikan tambahan literatur dan juga fenomena baru dalam menghadapi persaingan pada UMKM melalui transaksi online

2. Kontribusi Praktik

Untuk kontribusi atau manfaat secara praktik yaitu dapat memberikan sebuah manfaat sebagai bahan pertimbangan serta wawasan dan pengetahuan terkait penelitian khususnya pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, modal sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Surabaya. Dengan adanya kontribusi praktik ini diharapkan juga berdampak pada peningkatan kinerja pemangku kepentingan UMKM sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan.

3. Dan dapat dijadikan suatu referensi baru yang dapat digunakan apabila ada peneliti yang ingin melakukan pengujian dengan variabel yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Susunan untuk pembahasan ini bertujuan dalam menunjukkan gambaran atau garis besar mengenai tujuan dari adanya pembahasan ini agar dapat terarah sesuai dengan sistematikanya. Susunan pada penelitian akan terdiri pada lima bab, dimana pada kelima bab ini akan berkaitan satu sama lainnya, dimana ini agar menunjukkan satu kesatuan yang akan dibentuk sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab 1 akan menjelaskan tentang adanya latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan susunan pembahasan

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Pada bab II akan menjelaskan mengenai secara teoritis dari berbagai peneliti sebelumnya yang membahas topik penelitian yang sedang diteliti yang dapat diambil dari jurnal maupun literatur. Dari adanya urain ini nantinya akan dijadikan sebuah kerangka yang akan membentuk kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diteliti dan diselesaikan.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III akan memberikan gambaran dari berbagai desain penelitian yang akan digunakan untuk topik penelitian ini yaitu mulai dari saat pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, pengujian hipotesisi, serta juga metode analisis data yang akan dipakai.

Bab IV Pembahasan Masalah. Bab ini akan menjelaskan mengenai dari hasil dan analisis yang didapatkan serta akan didapatkan pembahasannya

dimana ini akan berdasarkan pada metode penelitian yang telah digunakan pada bab sebelumnya

Bab V Penutup. Bab ini akan menjelaskan simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dimana pada bab ini simpulan penelitian juga didapatkan dari adanya keterbatasan serta saran yang dapat memberikan masukan baik untuk penelitian selanjutnya serta pihak-pihak yang telah ikut terkait pada penelitian selanjutnya juga.